



KONTRIBUSI ENTREPRENEURIAL PASSION DAN SELF-EFFICACY TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION SISWA SMK TEKNIK PEMESINAN

Sunardi¹⁾

Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Gorontalo¹

Email : sunardi@ung.ac.id¹

ABSTRAK

Kurikulum SMK membekali siswa dengan kewirausahaan melalui mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, tetapi belum maksimal dalam menyiapkan lulusan yang memiliki intensi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) kontribusi *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention*, (2) kontribusi *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*, (3) kontribusi *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* simultan terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survei yang dilaksanakan tahun 2021 pada SMK kompetensi teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. Populasi pada penelitian ini berjumlah 162 orang dengan sampel sebanyak 118 orang. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan hasilnya dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan regresi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa: (1) *entrepreneurial passion* berkontribusi positif terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK Teknik Pemesinan sebesar 31,7%, (2) *self-efficacy* berkontribusi positif terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK Teknik Pemesinan sebesar sebesar 12,1%, dan (3) *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* secara simultan berkontribusi positif sebesar 41,2% terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK Teknik Pemesinan.

Kata Kunci: *entrepreneurial passion, self-efficacy, entrepreneurial intention, siswa teknik pemesinan*

ABSTRACT

The curriculum vocational high School equips students with entrepreneurship through creative products and entrepreneurship subjects, but has not been maximized in preparing graduates who have entrepreneurial intentions. This study aims to analyze: (1) the contribution of entrepreneurial passion to entrepreneurial intention, (2) the contribution of self-efficacy to the entrepreneurial intention, (3) the contribution of entrepreneurial passion and self-efficacy to entrepreneurial intention. This study uses a survey type quantitative approach which will be carried out in 2021 at Mechanical Engineering Competency Vocational Schools in Gorontalo Province. The population in this study amounted to 162 people with a sample of 118 people. The data was collected using a closed questionnaire and the results were analyzed using quantitative descriptive techniques and regression. This study concludes that: (1) entrepreneurial passion contributes positively to the entrepreneurial intention of Mechanical Engineering Vocational High School students by 31.7%, (2) self-efficacy contributes positively to Mechanical Engineering Vocational High School students' entrepreneurial intention by 12.1%, and (3) entrepreneurial passion and self-efficacy simultaneously contribute positively by 41.2% to the entrepreneurial intention of students of Mechanical Engineering Vocational School.

Keywords: *entrepreneurial passion, self-efficacy, entrepreneurial intention, mechanical engineering student*

PENDAHULUAN

Saat ini kewirausahaan telah menjadi bidang yang menarik bagi peneliti dan pemerintah di seluruh dunia karena meningkatnya persaingan global, kemajuan teknologi yang cepat berubah, dan ekonomi pasar yang berkembang. Demikian halnya dengan dunia Pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana SMK tidak hanya mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja dalam bidang tertentu dengan mengisi lowongan pekerjaan tetapi juga menyiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan wirausaha untuk menciptakan pekerjaan atau membuka lapangan kerja baru.

Kurikulum SMK saat ini telah membekali siswa dengan kewirausahaan melalui integrasi kompetensi keahlian dengan kewirausahaan dalam bentuk mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). PKK merupakan mata pelajaran C3 (Kompetensi Keahlian) yang diajarkan pada kelas XI dan XII, bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan wirausaha kepada siswa sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Salah satu kompetensi keahlian yang diselenggarakan di SMK adalah Teknik Pemesinan, di mana pada kompetensi keahlian tersebut siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan wirausaha melalui pembelajaran C3 PKK. Tetapi hal ini belum maksimal dalam menyiapkan siswa untuk berwirausaha setelah menyelesaikan Pendidikan di SMK, hanya ini terlihat dari rendahnya jumlah siswa yang berwirausaha setelah tamat.

Kewirausahaan merupakan aktivitas menciptakan, menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan layanan dan produk (Scott, 2012). Kewirausahaan merupakan isu penting untuk didiskusikan sebab terkait dengan usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi individu, organisasi, maupun negara. Kewirausahaan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi (Cardella, dkk., 2020). Saat ini, kewirausahaan merupakan alternatif karir yang sangat baik (Zacher, dkk., 2012). Roy, dkk., (2017) menyatakan bahwa salah satu topik dalam studi kewirausahaan yang menjadi perhatian banyak orang adalah *entrepreneurial passion*.

Konsep *entrepreneurial passion* telah memberi perhatian ilmiah selama dekade terakhir dan telah ada beragam kerangka teoretis tentang *entrepreneurial passion* yang dihasilkan, diantaranya: *passion for work* (Baum, dkk., 2001), *the dualistic model of passion* (Vallerand, dkk., 2003), *entrepreneurial passion* (Cardon dkk, 2009), dan *perceived passion* (Chen, dkk., 2009). *Passion* wirausaha dikaitkan dengan perasaan dan sikap positif untuk kegiatan yang penting bagi identitas diri individu (Huyghe, dkk., 2016).

Entrepreneurial passion didefinisikan sebagai cinta, keinginan, kasih sayang, dan perasaan positif pada kegiatan kewirausahaan (Cardon, dkk., 2009). Lebih lanjut Cardon, dkk., (2013) mendefinisikan *entrepreneurial passion* sebagai perasaan positif yang kuat yang membuat individu terlibat dengan kegiatan kewirausahaan. *Entrepreneurial passion* adalah emosi positif yang kuat terhadap tugas dan aktivitas terkait dengan kewirausahaan (Collewaert, dkk., 2016), *entrepreneurial passion* adalah inti dari kewirausahaan (Gao, dkk., 2021), *entrepreneurial passion* adalah perasaan positif untuk melakukan aktivitas (Huyghe, dkk., 2016).

Campos (2017) berpendapat bahwa *entrepreneurial passion* dapat merangsang individu untuk meningkatkan *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial passion* yang baik dapat membuat individu menciptakan bisnis dan mengekspresikan hasratnya ke dalam tindakan wirausaha. Neneh (2020) mengemukakan bahwa *entrepreneurial passion* membuat individu meningkatkan keterampilan, dan kemampuan yang terkait dengan bisnis wirausaha. Hubner, dkk., (2019) menyatakan bahwa *passion* kewirausahaan adalah faktor penting untuk mencapai motivasi dan kesuksesan wirausaha dan penting dalam memprediksi intensi wirausaha.

Cardon, dkk., (2013) mengungkapkan bahwa *entrepreneurial passion* meningkatkan kompetensi dan *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial intention* merupakan keyakinan untuk menjadi wirausahawan dan memilih wirausaha sebagai kariernya (Rantanen & Toikko, 2013). *Entrepreneurial intention* merupakan kunci penting untuk memulai suatu wirausaha dan modal besar untuk mengatasi hambatan dalam membangun bisnis baru (Xia, dkk., 2020). Intensi berwirausaha mengindikasikan besarnya usaha yang akan dilakukan oleh seseorang untuk memunculkan perilaku berwirausaha. Hasil penelitian Biraglia dan Kadile (2016) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *entrepreneurial passion* dan *entrepreneurial intention*.

Selain *entrepreneurial passion*, *self-efficacy* juga merupakan variabel yang berperan penting dalam menentukan intensi seseorang untuk berwirausaha (Hsu, dkk., 2019). Kemampuan untuk memulai bisnis baru berdasarkan keterampilan dan kemampuan diri individu didefinisikan sebagai *self-efficacy* (Stroe, dkk., 2018). *Self-efficacy* sebagai persepsi diri tentang seberapa baik kemampuan dapat bertindak dalam situasi tertentu (Sahin, dkk., 2019).

Self-efficacy atau efikasi diri berkaitan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Beberapa penelitian lain juga meyakini bahwa efikasi diri berhasil mendorong intensi berwirausaha siswa (Yohana, 2021). Peneliti sebelumnya mengakui bahwa efikasi diri kewirausahaan berhubungan positif dengan intensi berwirausaha (Park dan Choi, 2016; Tsai, dkk., 2016). Keberhasilan diri wirausaha berhubungan positif dengan pembentukan intensi kewirausahaan (Mauer, dkk., 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kontribusi *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK Teknik Pemesinan, (2) kontribusi *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK Teknik Pemesinan, (3) kontribusi *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK Teknik Pemesinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian ini termasuk non-eksperimen karena peneliti tidak memberikan perlakuan apapun pada subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji kontribusi *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2021 pada SMK di Provinsi Gorontalo yang menyelenggarakan kompetensi teknik pemesinan, yaitu SMK Negeri 3 Gorontalo, SMK Negeri 1 Marisa, dan SMK Negeri 1 Paguayaman. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian Teknik Pemesinan yang berjumlah 162 orang. Kemudian menggunakan teknik

proportional stratified random sampling untuk pengambilan sampel dan penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 118 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa angket tertutup. Angket yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi instrumen baku yang digunakan oleh para ahli. Variabel *entrepreneurial intention* mengadaptasi skala pengukuran *passion* kewirausahaan dari Cardon, dkk., (2013). Variabel *Self-efficacy* kewirausahaan diukur dengan mengadaptasi instrumen yang dikembangkan oleh Zhao, dkk., (2005). Variabel *entrepreneurial intention* diukur dengan mengadaptasi instrument yang dikembangkan oleh Linan dan Chen (2009). Skala pengukurannya menggunakan skala likert, mulai dari 1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju.

Hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan analisis regresi. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data setiap variabel. Data yang berupa angka-angka akan diolah dan disajikan hasil perhitungan statistik deskriptifnya berupa tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi antar variabel maka digunakan analisis regresi sederhana dan analisis refresi ganda. Sebelum analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 22, diperoleh kriteria kecenderungan variabel *entrepreneurial passion* (X_1), *self-efficacy* (X_2), dan *entrepreneurial intention* (Y) disajikan pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *entrepreneurial passion*

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 55	Sangat Tinggi	34	28,81
2	51 - 55	Tinggi	48	40,68
3	46 - 50	Rendah	25	21,19
4	< 46	Sangat Rendah	11	9,32
Total			118	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* siswa dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40,68%, sedangkan 28,81% berada pada kategori sangat tinggi, 21,19% berada pada kategori rendah, dan 9,32% siswa memiliki *entrepreneurial passion* yang berkategori sangat rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *self-efficacy*

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 83	Sangat Tinggi	23	19,49
2	80 - 83	Tinggi	54	45,76
3	76 - 79	Rendah	26	22,03
4	< 75	Sangat Rendah	15	12,71
Total			118	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan pada SMK di Provinsi Gorontalo dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 45,76%, sedangkan 19,49% berada pada kategori sangat tinggi, 22,03% berada pada kategori rendah, dan 12,71% siswa memiliki *self-efficacy* yang berkategori sangat rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *entrepreneurial intention*

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 56$	Sangat Tinggi	51	43,22
2	$52 \leq X < 56$	Tinggi	36	30,51
3	$48 \leq X < 52$	Rendah	20	16,95
4	$X < 48$	Sangat Rendah	11	9,32
Total			118	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* siswa Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan pada SMK di Provinsi Gorontalo dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 43,22%, sedangkan 30,51% berada pada kategori tinggi, 16,95% berada pada kategori rendah, dan 9,32% siswa memiliki *entrepreneurial intention* yang berkategori sangat rendah.

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 22, hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Entrepreneurial Passion</i>	0.160	Terdistribusi Normal
<i>Self-Efficacy</i>	0.140	Terdistribusi Normal
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0.200	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Entrepreneurial Passion* memsuki dunia kerja 0,160, *Self-Efficacy* 0,140 dan *Entrepreneurial Intention* 0,200 pada taraf signifikan ≥ 0.05 , karena nilai signifikansi dari ketiga variabel adalah ≥ 0.05 , maka data dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Entrepreneurial Passion</i> (X_1) terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> (Y)	0,810	Linier
<i>Self-Efficacy</i> (X_2) terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> (Y)	0,857	Linier

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, uji linearitas *Entrepreneurial Passion* (X_1) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,810 lebih besar dari 0,05 sehingga keduanya memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas antara variabel *Self-Efficacy* (X_2) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,857 lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Nilai tolerance	Nilai VIF	Keterangan
<i>Entrepreneurial Passion</i> (X_1)	0,978	1,045	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Self-Efficacy</i> (X_2)	0,978	1,045	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *Entrepreneurial Passion* (X_1) dan *Self-Efficacy* (X_2) yaitu 0,978 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yaitu 1,045 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dan hasilnya terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pertama penelitian ini yaitu: ada kontribusi *Entrepreneurial Passion* (X_1) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y). Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 22.0. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Nilai r	Nilai r^2	Nilai t	Koef.	Konst.	Keterangan
X_1 -Y	0,560	0,317	0,000	0,595	39,034	Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresinya adalah $Y = 39,034 + 0,595X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,595, artinya apabila nilai variabel *Entrepreneurial Passion* (X_1) meningkat satu satuan maka *Entrepreneurial Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,595 satuan. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,317 berarti variabel *Entrepreneurial Passion* (X_1) sebesar 31,7% berkontribusi terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha secara positif mempengaruhi atau berkontribusi terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Cardon, dkk., 2009; Murnieks, dkk., 2014) yang menunjukkan bahwa passion kewirausahaan memberi energi positif pada intensi berwirausaha di kalangan pelajar untuk menjadi pengusaha. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa *passion* berwirausaha telah memainkan peran penting terhadap intensi berwirausaha (Karimi, 2020; Mueller et al., 2017). Hasil penelitian ini mendukung bahwa *passion* adalah prediktor yang signifikan dan kuat dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. *Passion* kewirausahaan mempengaruhi aktivitas individu dan perilaku kewirausahaan. Oleh sebab itu siswa yang memiliki intensitas dan

semangat yang tinggi dalam berwirausaha dapat dengan mudah menghasilkan usaha yang baik.

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu: ada kontribusi *Self-Efficacy* (X_2) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y). Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 22.0. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	Nilai r	Nilai r^2	Nilai t	Koef.	Konst.	Keterangan
X_2 -Y	0,348	0,121	0,012	0,387	100,406	Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresinya adalah $Y = 100,406 + 0,387X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,387, artinya apabila nilai variabel *Self-Efficacy* (X_2) meningkat satu satuan maka *Entrepreneurial Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,387 satuan. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,121 yang berarti variabel *Self-Efficacy* (X_2) sebesar 12,1% berkontribusi terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy kewirausahaan berkontribusi positif terhadap intensi kewirausahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Naktiyok, dkk., 2010; Kumar dan Shukla, 2019). Efikasi diri wirausaha mengacu pada keyakinan diri tentang tugas untuk mencapai hasil yang maksimal. Individu dengan level efikasi diri tinggi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pula untuk menjadi pengusaha. Hasil penelitian oleh Wijangga dan Sanjaya (2019) juga mengungkapkan bahwa ada ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan intensi kewirausahaan.

Hipotesis ketiga penelitian ini yaitu: ada kontribusi *Entrepreneurial Passion* (X_1) dan *Self-Efficacy* (X_2) secara simultan terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y). Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan SPSS versi 22.0. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Nilai r	Nilai r^2	Nilai F	Koef.	Konst.	Keterangan
X_1	0,642	0,412	0,000	0,678	59,484	Positif dan Signifikan
X_2				0,342		

Sumber: Hasil Olah Data Primer

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresinya adalah $Y = 59,484 + 0,678X_1 - 0,342X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,678, artinya apabila nilai *Entrepreneurial Passion* (X_1) meningkat satu satuan maka *Entrepreneurial Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,678 satuan dengan asumsi *Self-Efficacy* (X_2) tetap. Nilai koefisien *Self-Efficacy* (X_2) sebesar negatif 0,342, artinya apabila nilai *Self-Efficacy* (X_2) meningkat satu satuan maka *Entrepreneurial Intention* (Y) akan meningkat sebesar 0,342 satuan dengan asumsi *Entrepreneurial Passion* (X_1) tetap.

Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,412 yang berarti bahwa *Entrepreneurial Passion* (X_1) dan *Self-Efficacy* (X_2) secara simultan berkontribusi sebesar 41,2% terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y) dan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devani, dkk., (2021) yang mengungkapkan bahwa *passion* berwirausaha mempengaruhi intensi berwirausaha secara positif, demikian halnya Efikasi diri wirausaha memediasi hubungan antara *passion* berwirausaha dan intensi berwirausaha. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa *passion* berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri wirausaha dan berdampak terhadap intensi berwirausaha dan perilaku wirausaha (Li C, dkk., 2020).

Hasil penelitian Murad, dkk., (2021) mengungkapkan bahwa *passion* berwirausaha dapat mengembangkan perasaan dan emosi positif untuk melakukan apa pun tugas yang ingin dicapai individu dengan motivasi total. Siswa harus dimotivasi oleh institusi untuk menjadi inovatif, bersemangat, dan kreatif melalui restrukturisasi pengaturan kurikulum. Pendidik dapat mengatur beberapa program yang menargetkan individu dengan tingkat kreativitas dan *passion* kewirausahaan yang tinggi untuk meningkatkan intensi kewirausahaan siswa.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan *passion* kewirausahaan dan efikasi diri wirausaha berkontribusi positif terhadap intensi wirausaha. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa intensi berwirausaha dapat ditingkatkan oleh kepercayaan diri individu untuk menciptakan bisnis baru secara efektif dan efisien dengan dukungan *passion* berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) *entrepreneurial passion* berkontribusi positif terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo sebesar 31,7%, (2) *self-efficacy* kewirausahaan berkontribusi positif terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo sebesar sebesar 12,1%, dan (3) *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* secara simultan berkontribusi positif sebesar 41,2% terhadap *entrepreneurial intention* siswa SMK Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru produktif mata pelajaran kompetensi keahlian untuk dapat melaksanakan melaksanakan aktivitas pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan kegiatan lainnya terkait kewirausahaan dengan sebaik mungkin sebagai upaya meningkatkan *entrepreneurial passion* dan *self-efficacy* kewirausahaan sehingga berdampak pada *entrepreneurial intention* siswa untuk berwirausaha setelah menamatkan pendidikannya di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Baum, J. R., Locke, E. A., & Smith, K. G. (2001). A multidimensional model of venture growth. *Academy of Management Journal*, 44 (2), 292-303.

- Biraglia, A. & Kadile, V. 2016. The Role of Entrepreneurial Passion and Creativity in Developing Entrepreneurial Intentions: Insights from American Homebrewers. *Journal of Small Business Management*, 55 (1), 170–188.
- Campos, H. M. (2017). Impact of entrepreneurial passion on entrepreneurial orientation with the mediating role of entrepreneurial alertness for technologybased firms in Mexico. *Journal of Small Business Enterprise Development*, 24(2), 353–374.
- Cardon, M. S., Gregoire, D. A., Stevens, C. E., & Patel, P. C. (2013). Measuring entrepreneurial passion: Conceptual foundations and scale validation. *Journal of Business Venturing*, 28 (3), 373-396.
- Cardon, M. S., Wincent, J., Singh, J., & Drnovsek, M. (2009). The nature and experience of entrepreneurial passion. *Academy of Management Review*, 34(3), 511–32.
- Cardella, G. M., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez García, J. C. (2020). Entrepreneurship and family role: a systematic review of a growing research. *Front. Psychol.*
- Chen, X. P., Yao, X., & Kotha, S. (2009). Entrepreneur passion and preparedness in business plan presentations: A persuasion analysis of venture capitalists' funding decisions. *Academy of Management Journal*, 52 (1), 199-214.
- Collewaert, Veroniek, Anseell, F., Crommelinck, M., Beuckelaer, A.D., & Vermeire, J. (2016). When passion fades: Disentangling the temporal dynamics of entrepreneurial passion for founding. *Journal of Management Studies*, 53 (4), 966-995.
- Devani, L.I., Lusi S., & Krisnhoe, R.F. 2021. The relationship between entrepreneurial passion, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in housewives context. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 14 (2), 243-259.
- Gao, J.-L., Li, D.-S., & Conway, M.-L. (2021). Family support and entrepreneurial passion: The mediating role of entrepreneurs' psychological capital. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 49(3), 1-15.
- Hsu, D. K., Burmeister-Lamp, K., Simmons, S. A., Foo, M. D., Hong, M. C., & Pipes, J. D. (2019). "I know I can, but I don't fit": Perceived fit, self-efficacy, and entrepreneurial intention. *Journal of Business Venturing*, 34 (2), 311-326.
- Hubner, S., Baum, M., and Frese, M. (2019). Contagion of entrepreneurial passion: effects on employee outcomes. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44 (1), 1112-1140.
- Karimi, S. (2020). The role of entrepreneurial passion in the formation of students' entrepreneurial intentions. *Applied Economics*, 52 (3), 331–344.
- Li C, Murad, M., Shahzad, F., Khan, MAS., Ashraf, SF., & Dogbe, CSK. (2020) Entrepreneurial Passion to Entrepreneurial Behavior: Role of Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Self-Efficacy and Proactive Personality. *Front. Psychol.*
- Linan, F., and Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33 (3), 593 – 617.
- Mueller, B. A., Wolfe, M. T., & Syed, I. (2017). Passion and grit: An exploration of the pathways leading to venture success. *Journal of Business Venturing*, 32(3), 260–279.

- Murad, M., Li, C., Ashraf, S.F., & Arora, S. (2021). The Influence of Entrepreneurial Passion in the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention. *International Journal of Global Business and Competitiveness*, 16(2), 1-11.
- Murnieks, C. Y., Mosakowski, E., and Cardon, M. S. (2014). Pathways of passion: identity centrality, passion, and behavior among entrepreneurs. *Journal Management*, 40 (1), 1583–1606.
- Neneh, BN (2020). Entrepreneurial passion & entrepreneurial intention: The role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education*.
- Rantanen, T. & Toikko, T. (2013). Social values, societal entrepreneurship attitudes and entrepreneurial intention of young people in the finnish welfare state. *Economics and Business Review*, 13(1), 7-25.
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: Extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1013–1041.
- Sahin, F., Karadag, H., & Tuncer, B. (2019). Big five personality traits, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: A configurational approach. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25 (6), 1188-1211.
- Scott, A. J. (2006). Entrepreneurship, innovation and industrial development: Geography and the creative field revisited. *Small Business Economics*, 26(1), 1–24.
- Scott, S. (2012). Reflections on the 2010 AMR decade award: Delivering on the promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 37(1), 10-20.
- Stroe, S., Parida, V., and Wincent, J. (2018). Effectuation or causation: an fsQCA analysis of entrepreneurial passion, risk perception, and self-efficacy. *Journal of Business Research*, 89 (1), 265–272.
- Vallerand, R. J., Blanchard, C., Mageau, G. A., Koestner, R., Ratelle, C., Léonard, M., Gagné, M., & Marsolais, J. (2003). Les passions de l'âme: On obsessive and harmonious passion. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85 (4), 756.
- Wijangga, J., & Sanjaya, E.L. (2019). The Relationship between Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention among University Students. *Journal of Entrepreneur and Entrepreneurship*, 8 (1), 19-24.
- Xia, L., Han, Q., & Zhang, W. (2020). Entrepreneurial passion, entrepreneurial perseverance, and new enterprise performance: Evidence from china. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 48 (6), 1-9.
- Yohana, C. (2021). Determinants of Students' Entrepreneurial Intention: A Perspective of Tertiary Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1), 54-63.
- Zacher, H., Biemann, T., Gielnik, M., & Frese, M. (2012). Patterns of entrepreneurial career development: An optimal matching analysis approach. *International Journal of Developmental Science*, 6(3–4), 177–187.
- Zhao, H., Seibert, S. E., and Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90 (6), 1265-1272.